

IMPLEMENTASI SAK EMKM DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PELAKU USAHA UMKM PADA TOKO ASIH HIJAB CANTIK AHC

Wardokhi¹, Imar Halimah², Ngatimin³

¹Universitas Pamulang

²Universitas Pamulang

³Universitas Pamulang

Email: dosen02165@unpam.ac.id, dosen01082@unpam.ac.id, dosen02199@unpam.ac.id.

ABSTRAK

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan pelatihan tentang penerapan SAK EMKM pada usaha UMKM Asih Hijab Cantik (AHC). AHC merupakan pelaku usaha dalam lingkup mikro kecil yang belum melaksanakan pencatatan keuangan sesuai dengan standar. Latar belakang inilah yang menjadikan Usaha AHC menarik untuk dikunjungi guna memberikan pelatihan tentang 1) praktik pencatatan keuangan yang dilakukan UMKM tersebut, dan untuk 2) Mengetahui Faktor-faktor yang menyebabkan tidak terlaksananya pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM tersebut. Pengabdian ini dilakukan dengan mengunjungi langsung ke lokasi dan bertemu dengan pemilik usahanya. Kemudian melakukan wawancara serta mengambil laporan keuangan untuk diolah agar sesuai dengan SAK EMKM. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa; 1) Sistem pencatatan keuangan yang dilakukan secara manual dan masih sangat sederhana, 2) Faktor yang menyebabkan gagalnya SAK EMKM pada Usaha Asih Hijab Cantik (AHC) adalah karena adanya faktor internal berupa kurangnya pemahaman, kedisiplinan dan sumber daya manusia, sedangkan faktor eksternalnya karena kurangnya pengawasan dari stakeholder yang berkepentingan dengan laporan keuangan.

A. PENDAHULUAN

Usaha kecil sedang menghadapi masalah, diantaranya organisasi lemah, pemasaran sulit, tempat usaha sempit, sarana kurang memadai, modal usaha kecil, jiwa kewirausahaan rendah, kurang memperhatikan lingkungan dan pelayanan kurang baik serta yang tidak kalah pentingnya adalah pengelolaan keuangan usahanya.

Ketidakmampuan bersaing, peraturan kurang memihak, perhatian yang kurang dari pemerintah mengancam keberadaan usaha kecil untuk tumbuh dan berkembang. Pada sisi yang lain usaha kecil dibutuhkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional dan meningkatkan kesejahteraan rakyat, oleh karena itu diperlukan strategi pemberdayaan usaha kecil menuju kemandirian usaha dengan pendekatan manajemen profesional, kemandirian pengelolaan keuangan juga sangat dibutuhkan sehingga pelaku usaha mampu mengetahui dengan pasti keuntungan yang diperolehnya. Oleh karena itu pelaku UMKM perlu membuat laporan keuangan standar yang bisa dipergunakan juga untuk mengajukan tambahan modal kepada lembaga keuangan.

Akses ke lembaga keuangan sangat penting bagi keberlangsungan UMKM, karena dengan akses tersebut UMKM dapat mengembangkan usaha dan mendapat suntikan dana dari lembaga keuangan. Salah satunya adalah dengan menyajikan laporan keuangan sebagai acuan bagi lembaga keuangan untuk menilai layak atau tidaknya UMKM tersebut. Menurut PSAK nomor 1 (revisi 2009), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Laporan keuangan untuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) telah diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah SAK EMKM diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang berlaku efektif per 1 Januari 2018 Bertujuan agar perusahaan kecil dan menengah dapat menyusun laporan keuangannya sendiri juga dapat diaudit dan mendapatkan opini audit, sehingga perusahaan yang mereka kelola dapat menggunakan laporan keuangannya untuk mendapatkan dana untuk pengembangan usahanya.

Menurut Rani (2018), terdapat banyak penelitian yang membuktikan bahwa beberapa UMKM masih belum dapat menerapkan

standar akuntansi keuangan dengan baik untuk entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) karena SAK ETAP masih dinilai terlalu kompleks dan tidak sesuai dengan kepentingan pelaporan keuangan. . SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dibandingkan SAK ETAP karena mengkategorikan transaksi yang sering terjadi pada UMKM. Dalam rangka memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM dalam mengakses pembiayaan dari berbagai lembaga keuangan, kehadiran SAK EMKM diharapkan dapat memudahkan para pelaku UMKM di Indonesia dalam penyusunan laporan keuangannya. Hal ini untuk memudahkan UMKM mengakses pembiayaan dari sektor perbankan dan institusi lainnya.

Keberadaan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) yang dilakukan oleh IAI untuk usaha kecil dan menengah, keberadaannya belum banyak diketahui oleh pemilik usaha kecil dan menengah serta kurangnya sosialisasi menjadi faktor utama kurang dikenalnya SAK EMKM di lingkungan UMKM.

Menurut PSAK (2009), laporan keuangan dikatakan lengkap jika memuat unsur-unsur sebagai berikut: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut Rani (2018), terdapat banyak penelitian yang membuktikan bahwa beberapa UMKM masih belum dapat menerapkan standar akuntansi keuangan dengan baik untuk entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) karena SAK ETAP masih dinilai terlalu kompleks dan tidak sesuai dengan kepentingan pelaporan keuangan. . SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dibandingkan SAK ETAP karena mengkategorikan transaksi yang sering terjadi pada UMKM. Dalam rangka memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM dalam mengakses pembiayaan dari berbagai lembaga keuangan, kehadiran SAK EMKM diharapkan dapat memudahkan para pelaku UMKM di Indonesia dalam penyusunan laporan keuangannya. Hal ini untuk memudahkan UMKM mengakses pembiayaan dari sektor perbankan dan institusi lainnya.

Menurut Wardokhi dan Herlambang (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis penerapan sistem administrasi pencatatan laporan keuangan berbasis Ms. Excel pada UMKM di Tangerang Selatan bahwa masih terdapat pelaku usaha yang belum membuat laporan keuangan dengan baik, hal tersebut disebabkan karena kurang

nya SDM dan juga pengetahuan akan pentingnya pembuatan laporan keuangan.

Asih Hijab Cantik atau disingkat dengan AHC adalah usaha perdagangan yang menjual khusus Jilbab, kerudung, mukena dan bross atau aksesoris sejenisnya. Sistem penjualannya masih offline artinya belum merambah ke media sosial. Pemilik usaha tersebut dapat dibilang sepasang suami istri yang super sibuk, sehingga dalam pengelolaan keuangannya juga pada akhirnya hanya mencatat uang masuk dan keluar secara sederhana saja dalam sebuah buku besar. Sebenarnya pencatatan sudah dilakukan, namun masih dalam bentuk manual, sehingga memungkinkan adanya ketidak akuratan dan tercecer nya berkas atau bukti transaksi.

Berdasarkan situasi permasalahan yang dihadapi oleh AHC maka kami tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan sharing pengetahuan tentang cara pembuatan laporan keuangan sesuai dengan aturan, sehingga dalam pengabdian ini kami membuat tema tentang "Implementasi SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pelaku Usaha UMKM Pada Toko Asih Hijab Cantik AHC".

Berdasarkan Analisis situasi diatas maka berikut adalah rumusan masalah dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini:

1. Bagaimana Praktek Pembuatan laporan keuangan seharusnya dilakukan oleh UMKM AHC ?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan pelaku UMKm AHC belum dapat mengimplementasikan pembuatan laporan keuangan UMKM dengan standar SAK EMKM?

Berdasarkan rumusan masalah diatas berikut adalah tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat:

1. Untuk memberikan pengetahuan tentang praktek pembuatan laporan keuangan yang pada UMKM AHC.
2. Memberikan pengarahan tentang faktor yang menyebabkan tidak terlaksananya pembuatan laporan keuangan standar.

B. METODE PENELITIAN

Agar berjalan dengan baik maka dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini diperlukan perencanaan yang baik. Perencanaan yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Melakukan pertemuan dengan pemilik usaha untuk memastikan materi yang akan diberikan sesuai dengan permasalahan yang ada.

2. Menyusun proposal program pengabdian masyarakat.
3. Menjelaskan tentang pentingnya pembuatan laporan keuangan UMKM berdasarkan standar SAK EMKM kepada peserta PKM.
4. Mengamati pentingnya mengadakan program PKM karena latar belakang mitra dan kondisi yang dialami mitra.
5. Menyusun waktu pelaksanaan kegiatan.
6. Mempersiapkan peralatan dan perlengkapan dalam implementasi PKM.
7. Mempersiapkan tim pelaksana untuk melakukan kegiatan PKM.

Selanjutnya langkah yang dilaksanakan diantaranya adalah melakukan survey lapangan tentang pembuatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, Melihat kondisi yang terjadi dan dialami oleh pelaku usaha saat ini., Mengidentifikasi dan merumuskan permasalahan yang terjadi pada pelaku usaha UMKM Asih Hijab Cantik (AHC) antara lain dari Bagaimana cara membuat laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM, Bagaimana Memberikan pengarahan tentang faktor yang menyebabkan tidak terlaksananya pembuatan laporan keuangan standar, Menjelaskan materi yang diperlukan yaitu tentang Standar akuntansi yang berbasis UMKM, Menyimpulkan materi, diskusi dan pengarahan agar mudah dipahami dan dilaksanakan dengan diberikannya forum tanya jawab.

Metode yang akan digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah melalui kegiatan Pelatihan dan Pembinaan secara langsung ke lokasi usaha, sehingga dapat mengetahui langsung kegiatan usahanya dan melihat langsung pencatatan usaha yang selama ini dilaksanakan, sehingga bisa langsung memberikan solusi yang diharapkan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis situasi atas permasalahan yang dihadapi pelaku usaha yang telah diuraikan. Ada beberapa pemetaan solusi yang bisa dijadikan formula untuk mengatasi permasalahan pada UMKM adalah sebagai berikut:

Pelaporan Keuangan

UMKM dalam membuat laporan keuangan hanya melakukan pembuatan berdasarkan dasar *cash basis* atau berdasarkan uang yang diterima ataupun dibayarkan oleh perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan Standar pelaporan keuangan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia. yang menyatakan bahwa laporan keuangan harus dibuatkan berdasarkan *accrual basis*. Pelaku usaha juga hanya mencatatnya dalam buku yang berukuran besar (Kwarto) semua transaksi baik pendapatan maupun pengeluarannya. Dalam menjalankan usahanya juga terdapat pelanggan yang mengambil terlebih dahulu barang nya baru kemudian nanti dibayar dengan cara tempo (hutang).

Kurangnya pengetahuan sumber daya manusia dalam pembuatan laporan keuangan yang berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan menjadi salah satu penyebabnya. Dengan ini kami mengusulkan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan pembuatan laporan keuangan terkait dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Dalam hal ini kami mengusulkan pelaku usaha menggunakan Standar Akuntansi Keuangan EMKM karena lebih sederhana penerapannya dan melihat bahwa pelaku usaha masuk dalam kategori Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Adapun dari permasalahan diatas diharapkan perusahaan dapat membuat laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan EMKM



Gambar 1 Diskusi SAK EMKM dengan Pemilik.



Gambar 2 Praktek Penerapan SAK EMKM dengan Pemilik.



Gambar 3 Pengabdi dengan Pemilik UMKM

Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan yang baik dapat membuat perusahaan menjadi lebih sehat

dalam pengelolaan arus kasnya hal ini untuk mencegah adanya pengeluaran-pengeluaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan tidak memiliki kompetensi dalam hal manajemen keuangan sehingga membuat perusahaan kesulitan khususnya dalam mengelola piutang dan utang yang jatuh tempo .

Berdasarkan permasalahan keuangan tersebut kami mengusulkan untuk memberikan pelatihan, pendampingan dan kebijakan dalam mengelola arus kas yang baik. Pelatihan dan pendampingan yang kami akan lakukan adalah dengan memberikan pelatihan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Adapun harapan yang kami inginkan adalah perusahaan dapat mengelola keuangannya dengan efektif dan efisien. Hasil atau luaran yang ingin dicapai dari pelatihan ini

Dengan membuat laporan keuangan sederhana yang sesuai dengan standar maka sangat membantu mitra/ pelaku usaha untuk menyelesaikan kendala dalam hubungannya dengan pihak eksternal seperti lembaga

adalah pelaku usaha mampu membuat laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dengan benar.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dengan pelaku UMKM Toko Asih Hijab Cantik dapat ditarik kesimpulan bahwa pencatatan keuangan sudah dilakukan, namun masih dalam bentuk manual atau buku yang rentan bisa sobek, tercecer, tidak tahan lama dan lain lain.

Faktor yang menyebabkan gagalnya SAK EMKM pada Usaha Asih Hijab Cantik (AHC) adalah karena adanya faktor internal berupa kurangnya pemahaman, kedisiplinan dan sumber daya manusia, sedangkan faktor eksternalnya karena kurangnya pengawasan dari stakeholder yang berkepentingan dengan laporan keuangan.

keuangan, ketika dibutuhkan untuk melakukan pengembangan usaha. Selain itu juga pelaku usaha akan lebih pasti mengetahui keuntungan yang diperolehnya tiap periode.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Lilya, Atmadja, Anantawikrama Tungga, dan Sinarwati, Ni Kadek. 2014. Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Sebuah Studi Interpretatif pada Peggy Salon), Jurnal Akuntansi Program S1, Vol. 2 (1).
- Hetika, H., & Mahmudah, N. (2018). Penerapan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Dalam Menyusun Laporan Keuangan. Jurnal Bisnis Terapan, 2(01), 81-104 .
- IAI. 2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2009. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Jakarta : Salemba Empat.
- Rani, Sartika. 2018. "Peran Dan Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Bumdes Karya Abadi Di Desa Karya Mulya Sari Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan)"
- Wardokhi, W., & Herlambang, H. (2020, November). ANALISIS PENERAPAN SISTEM ADMINISTRASI PENCATATAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS MS.

EXCEL PADA UMKM DI TANGERANG SELATAN. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (Vol. 3, No. 1)